Copyright © 2025 The Author(s)
Didaktika: Jurnal Kependidikan Vol. 14 No. 2 Mei 2025

Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya dan Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah Terhadap Akhlak Siswa

Arivan Mahendra[1], Abu Mansur[2], Muhammad Win Afgani[3]
[1,2,3]Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia

[1]23052160019_uin@radenfatah.ac.id

Abstrak

Sekolah memiliki peran penting dalam membentuk akhlak siswa, terutama melalui pengaruh teman sebaya dan penerapan tata tertib sekolah. Permasalahan yang ditemukan di SMA Negeri 1 Tiga Dihaji menunjukkan adanya indikasi perilaku kurang baik di kalangan siswa, seperti kurangnya kesopanan dan pelanggaran tata tertib. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pergaulan teman sebaya terhadap akhlak siswa, menganalisis seberapa besar pengaruh pelaksanaan tata tertib sekolah terhadap akhlak siswa, serta menguji pengaruh kedua variabel tersebut secara simultan terhadap akhlak siswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik dalam pengembangan kajian pendidikan karakter, serta menjadi referensi bagi sekolah dalam meningkatkan kualitas pembinaan akhlak siswa melalui pengelolaan lingkungan sosial dan disiplin sekolah yang lebih efektif. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan ex post facto. Sampel penelitian terdiri dari 142 siswa yang dipilih menggunakan teknik sensus. Data dikumpulkan melalui kuesioner, observasi, dan dokumentasi, lalu dianalisis menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pergaulan teman sebaya berpengaruh signifikan terhadap akhlak siswa dengan nilai signifikansi 0,048 < 0,05 dan kontribusi sebesar 29,9%. Pelaksanaan tata tertib sekolah juga berpengaruh signifikan terhadap akhlak siswa dengan nilai signifikansi 0,037 < 0,05 dan kontribusi sebesar 15,1%. Secara simultan, kedua variabel ini memiliki pengaruh terhadap akhlak siswa dengan nilai Fhitung 8,730 lebih besar dari Ftabel 3,06 dan tingkat signifikansi 0,011 < 0,05. Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa pergaulan teman sebaya dan pelaksanaan tata tertib sekolah secara bersama-sama memberikan pengaruh sebesar 37,4% terhadap akhlak siswa, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pergaulan teman sebaya yang positif dan penerapan tata tertib sekolah yang konsisten dapat membantu membentuk akhlak siswa yang lebih baik. Oleh karena itu, diperlukan strategi efektif dalam membangun lingkungan pergaulan yang baik dan menegakkan tata tertib sekolah secara optimal.
Kata kunci: Akhlak Siswa, Pergaulan Teman Sebaya, Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah.

Pendahuluan

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki peran sentral dalam proses pembelajaran yang bertujuan membentuk karakter dan akhlak siswa. Dalam konteks pendidikan agama Islam, guru memegang peranan krusial untuk membimbing siswa agar memiliki kepribadian yang islami, beriman, bertakwa, berpengetahuan, dan berakhlak baik (Anasro et al., 2023). Akhlak sebagai bagian integral dari pendidikan karakter berfungsi untuk menjadikan perilaku manusia lebih beradab serta membantu individu dalam membedakan antara perilaku yang baik dan buruk berdasarkan norma-norma sosial yang berlaku. Oleh karena itu, pengembangan akhlak menjadi salah satu aspek penting dalam pembelajaran yang harus mendapat perhatian khusus, mengingat dinamika kehidupan yang terus berubah, baik secara individu maupun sosial (Humairah, 2022).

Namun, di SMA Negeri 1 Tiga Dihaji, Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan, teridentifikasi adanya permasalahan terkait akhlak siswa. Misalnya, beberapa siswa terlibat dalam perundungan, melanggar tata tertib sekolah, berperilaku tidak baik, berkata-kata yang tidak pantas, serta melakukan tindakan yang tidak menghormati guru. Selain itu, Berdasarkan data tambahan yang diperoleh dari Guru Bimbingan Konseling (BK) di SMA Negeri 1 Tiga Dihaji, dalam kurun waktu 3 bulan terakhir (Juni – Agustus) tercatat beberapa kasus pelanggaran tata tertib yang dilakukan oleh siswa, di antaranya 45 kasus keterlambatan masuk sekolah, 30 kasus tidak mengikuti upacara, 25 kasus tidak mengenakan seragam sesuai aturan, serta beberapa perilaku kurang sopan terhadap sesama siswa maupun guru. Hal ini menunjukkan perlunya perhatian yang lebih intens dalam pengembangan akhlak siswa di sekolah, khususnya dalam menghadapi tantangan yang dihadapi oleh siswa di usia remaja, di mana mereka mulai mencari jati diri dan sering dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya, terutama teman sebaya.

Penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan bahwa teman sebaya memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap perilaku siswa, baik dalam aspek positif maupun negatif. Istiqomah dan Septiani dalam penelitiannya menjelaskan bahwa pergaulan teman sebaya dapat menjadi faktor utama dalam pembentukan akhlak siswa, baik melalui dukungan positif maupun tekanan negatif yang muncul dalam kelompok tersebut. Teman sebaya seringkali mempengaruhi sikap dan keputusan siswa, yang dapat mendorong perilaku disiplin dan prestasi akademik yang baik, namun juga berpotensi mendorong perilaku tidak disiplin, seperti bolos sekolah atau pelanggaran tata tertib (Istiqomah & Septiani, 2022). Oleh karena itu, pengelolaan pergaulan teman sebaya di lingkungan sekolah menjadi tantangan tersendiri bagi para pendidik, terutama dalam membimbing siswa agar tetap bergaul dengan teman yang memberikan pengaruh positif.

Selain pengaruh teman sebaya, penerapan tata tertib sekolah juga berperan penting dalam membentuk akhlak siswa. Tata tertib sekolah yang jelas dan konsisten dapat mengendalikan perilaku siswa dan mengarahkannya pada tindakan yang sesuai dengan norma sosial yang berlaku (Subianto, 2015). Namun, berdasarkan observasi yang dilakukan di SMA Negeri 1 Tiga Dihaji, ditemukan adanya ketidakkonsistenan dalam penegakan tata tertib, di mana pelanggaran yang dilakukan oleh siswa tidak selalu mendapatkan sanksi yang setimpal, menciptakan kesan bahwa aturan sekolah tidak dihormati dengan serius. Selain itu, komunikasi yang kurang efektif mengenai tata tertib sekolah juga berkontribusi pada rendahnya pemahaman siswa tentang pentingnya aturan dalam menciptakan lingkungan belajar yang disiplin dan kondusif.

Interaksi antara pengaruh teman sebaya dan penerapan tata tertib sekolah memiliki peran saling melengkapi dalam membentuk akhlak siswa. Jika teman sebaya memberikan pengaruh yang positif dan tata tertib sekolah diterapkan dengan konsisten, maka siswa lebih mudah menginternalisasi nilai-nilai moral dan bertindak sesuai dengan norma sosial yang berlaku. Sebaliknya, jika teman sebaya memberikan pengaruh negatif dan aturan sekolah tidak dijalankan secara efektif, maka pembentukan akhlak siswa akan terhambat, bahkan cenderung menurun (Musthofa et al., 2024). Oleh karena itu, pemahaman mengenai pengaruh kedua faktor ini terhadap akhlak siswa sangat penting untuk dianalisis lebih mendalam.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pergaulan teman sebaya dan pelaksanaan tata tertib sekolah terhadap akhlak siswa di SMA Negeri 1 Tiga Dihaji. Fokus penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak siswa, serta mengetahui sejauh mana kedua variabel tersebut (pergaulan teman sebaya dan penerapan tata tertib sekolah) berperan dalam membentuk akhlak yang baik pada siswa. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembinaan akhlak siswa yang lebih efektif

Copyright © 2025 The Author(s)

dan berbasis pada pemahaman yang komprehensif terhadap dinamika pergaulan teman sebaya dan penerapan tata tertib sekolah.

Metode

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan *ex post facto causal research*, yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh pergaulan teman sebaya dan pelaksanaan tata tertib sekolah terhadap akhlak siswa (Sugiyono, 2017). Variabel yang diteliti terdiri dari dua variabel independen, yaitu pergaulan teman sebaya dan pelaksanaan tata tertib sekolah, serta satu variabel dependen, yaitu akhlak siswa. Metode regresi linear berganda digunakan untuk menguji hubungan antara variabel-variabel tersebut.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Negeri 1 Tiga Dihaji, Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan, dengan jumlah total 142 siswa. Sampel diambil menggunakan teknik sensus, yang berarti seluruh populasi menjadi subjek penelitian. Data dikumpulkan melalui kuesioner, observasi, dan dokumentasi, dengan kuesioner yang menggunakan skala Likert untuk mengukur persepsi siswa terkait pergaulan teman sebaya, tata tertib sekolah, dan akhlak mereka (Nurlan, 2019).

Sebelum kuesioner digunakan dalam pengumpulan data, dilakukan uji validitas untuk memastikan bahwa item-item dalam kuesioner benar-benar mengukur variabel yang dimaksud. Uji validitas ini dilakukan dengan menggunakan analisis statistik, dimana item-item yang memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 dianggap tidak valid (Yusup, 2018). Selain itu, uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur konsistensi jawaban responden menggunakan Cronbach's Alpha. Kuesioner dianggap reliabel jika nilai Cronbach's Alpha lebih dari 0,60. Sebagai tambahan, kuesioner juga diuji oleh ahli materi untuk memastikan bahwa indikator yang digunakan dalam kuesioner relevan dan tepat dalam mengukur variabel yang dimaksud (Yusup, 2018).

Teknik analisis data melibatkan uji asumsi klasik seperti uji normalitas, multikolinieritas, dan heteroskedastisitas, sebelum dilakukan analisis regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh simultan kedua variabel independen terhadap akhlak siswa (Sholihah et al., 2023). Hasil analisis ini akan mengungkapkan kontribusi masing-masing variabel terhadap pembentukan akhlak siswa, serta seberapa besar proporsi variansi yang dapat dijelaskan oleh kedua variabel tersebut.

Hasil

Deskripsi Hasil Penelitian

Setelah memastikan bahwa seluruh pernyataan dalam kuesioner penelitian telah dirumuskan dengan tepat dan sesuai, dan telah dilakukan uji ahli materi serta uji validitas dan reliabilitas, peneliti kemudian melaksanakan penelitian dengan menyebarkan kuesioner kepada responden. Data yang diperoleh dari hasil pengisian kuesioner oleh responden kemudian dianalisis menggunakan metode statistik deskriptif.

Tabel 1. Hasil Descriptive Statistics

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pergaulan Teman Sebaya	142	101	190	166.68	14.595
Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah	142	77	198	164.36	20.506
Akhlak Siswa	142	101	217	185.93	22.909
Valid N (listwise)	142				

Berdasarkan tabel Statistik diatas data pergaulan teman sebaya, skor total tertinggi yang diperoleh adalah 190, sementara skor terendahnya mencapai 101. Selain itu, diperoleh nilai rata-rata (M) sebesar 166,68 dan serta standar deviasi sebesar 14,595. Variabel pelaksanaan tata tertib sekolah memperoleg skor total tertinggi adalah 198, sementara skor terendahnya mencapai 77. Selain itu, diperoleh nilai rata-rata (M) sebesar 164,36 dan standar deviasi sebesar 20,506. Variabel akhlak siswa memperoleh skor total tertinggi sebesar 217, sementara skor terendahnya mencapai 101. Selain itu, diperoleh nilai rata-rata (M) sebesar 185,93 dan standar deviasi sebesar 22,909.

Uji Asumsi Klasik

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		142
Normal Parameters[a,b]	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	22.62898874
Most Extreme Differences	Absolute	0.197
	Positive	0.113
	Negative	-0.197
Test Statistic		0.197
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.177

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Pengujian ini dilakukan untuk memeriksa apakah data populasi terdistribusi secara normal atau tidak. Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut: jika nilai signifikan > 0.05, maka data terdistribusi normal; jika nilai signifikan < 0.05, maka data tidak terdistribusi normal.(Usmadi, 2020) Dari tabel di atas hasil uji normalitas pada SPSS yaitu nilai *Asymp. Sig* (*2 tailed*) nilainya 0,177 dimana > 0,05 yang artinya berdistribusi normal.

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	9.791	15.987		0.612	0.541		
	Pergaulan Teman Sebaya	0.079	0.083	0.081	0.952	0.343	0.987	1.014
	Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah	-0.033	0.059	-0.48	-0.559	0.577	0.987	1.014

a. Dependent Variable: Akhlak Siswa

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengidentifikasi apakah varian residual tetap konstan di seluruh pengamatan dalam model regresi. Kriteria pengambilan keputusan apabila p

Copyright © 2025 The Author(s)

value atau signifikansi > 0.05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Dari tabel di atas dihasilkan nilai sig. X1 sebesar 0,343 > 0,05 dan X2 sebesar 0,577 > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	9.791	15.987		0.612	0.541		
	Pergaulan Teman Sebaya	0.079	0.083	0.081	0.952	0.343	0.987	1.014
	Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah	-0.033	0.059	-0.048	-0.559	0.577	0.987	1.014

a. Dependent Variable: Akhlak Siswa

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menentukan apakah suatu variabel memiliki hubungan linier dengan lebih dari satu variabel lainnya. Suatu model dianggap bebas dari multikolinieritas apabila nilai tolerance (α) lebih dari 0,10 atau nilai Variance Inflation Factor (VIF) kurang dari 10, sehingga analisis regresi dapat dilanjutkan. Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* X1 sebesar 0,987 > 0,10 dan *Variance Inflation Factor* (*VIF*) X1 sebesar 1.014 < 10, selain itu nilai *tolerance* X2 sebesar 0,987 > 0,10 dan *Variance Inflation Factor* (*VIF*) X2 sebesar 1,014, maka dapat diambil kesimpulan tidak terjadi gejala multikolinieritas pada model regresi.

Uji Hipotesis Penelitian

Tabel 5. Uji T Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya (X1) terhadap Akhlak Siswa (Y)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	197.285	22.174		8.897	0.000
	Pergaulan Teman Sebaya	0.068	0.133	0.043	0.514	0.048

a. Dependent Variable: Akhlak Siswa

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai sig. 0,048 < dari 0,05, sehingga Ho ditolak dan Ha diterima, sehingga Terdapat pengaruh teman sebaya terhadap akhlak siswa SMA Negeri 1 Tiga Dihaji Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan.

Tabel 6. Hasil Uji T Pengaruh Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah (X2) terhadap Akhlak Siswa (Y)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	159.556	15.476		10.310	0.000
	Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah	0.160	0.093	0.144	1.717	0.037

a. Dependent Variable: Akhlak Siswa

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai sig. 0,037 < dari 0,05, sehingga Ho ditolak dan Ha diterima, sehingga Terdapat pengaruh pelaksanaan tata tertib sekolah terhadap akhlak siswa SMA Negeri 1 Tiga Dihaji Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan.

Tabel 7. Hasil Uji F Pengaruh Teman Sebaya Dan Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah Terhadap Akhlak Siswa

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1797.266	2	898.633	8.730	0.011[b]
	Residual	72202.030	139	519.439		
	Total	73999.296	141			

a. Dependent Variable: Akhlak Siswa

b. Predictors: (Constant), Pergaulan Teman Sebaya, Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah

Berdasarkan pada data di atas hasil uji F diperoleh nilai Fhitung sebesar 8,730 dan hasil nilai signifikansi sebesar 0,11. Selanjutnya hasil Fhitung dikonsultasikan dengan nilai Ftabel untuk n 139 dengan taraf signifikansi 5% diperoleh hasil sebesar 3,06. Hal ini menunjukkan bahwa Fhitung (8,730) Ftabel (3,06) dan nilai signifikasi (0,11) α (0,05), yang artinya bahwa Ho ditolak, dan Ha diterima maka terdapat secara bersama-sama Terdapat pengaruh teman sebaya dan pelaksanaan tata tertib sekolah terhadap akhlak siswa SMA Negeri 1 Tiga Dihaji Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan. Ini artinya semakin optimal pergaulan teman sebaya dan pelaksanaan tata tertib sekolah maka akhlak siswa semakin baik.

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R2) X1 terhadap Y

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.516[a]	0.266	0.810	22.791

a. Predictors: (Constant), Pergaulan Teman Sebaya

Tabel Koefisien determinasi diatas digunakan untuk melihat berapa persen (%) pengaruh yang diberikan variabel pergaulan teman sebaya (X1) terhadap variabel akhlak siswa (Y). Sehingga, dapat diketahui nilai koefisien determinasi (*R Square*) yang diperoleh adalah sebesar

Copyright © 2025 The Author(s)

0,299 atau 29,9%. Dengan kata lain, besarnya pengaruh variabel pergaulan teman sebaya terhadap variabel akhlak siswa adalah 29,9%, sementara sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R2) X2 terhadap Y

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.516[a]	0.266	0.810	22.791

a. Predictors: (Constant), Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah

Tabel Koefisien determinasi diatas digunakan untuk melihat berapa persen (%) pengaruh yang diberikan variabel pelaksanaan tata tertib sekolah (X2) terhadap variabel akhlak siswa (Y). Sehingga, dapat diketahui nilai koefisien determinasi (*R Square*) yang diperoleh adalah sebesar 0,151 atau 15,1%. Dengan kata lain, besarnya pengaruh variabel pelaksanaan tata tertib sekolah terhadap variabel akhlak siswa adalah 15,1%, sementara sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R2) Secara Simultan

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.516[a]	0.266	0.810	22.791

a. Predictors: (Constant), Pergaulan Teman Sebaya, Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah

Tabel Koefisien determinasi diatas digunakan untuk melihat berapa persen (%) pengaruh yang diberikan secara simultan variabel pergaulan teman sebaya (X1) dan pelaksanaan tata tertib sekolah (X2) terhadap variabel akhlak siswa (Y). Sehingga dapat diketahui nilai koefisien determinasi R^2 yaitu sebesar 0,374 atau 37,4%, dengan kata lain besarnya pengaruh variabel pergaulan teman sebaya dan pelaksanaan tata tertib sekolah terhadap variabel akhlak siswa adalah 37,4% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

Pembahasan

Berdasrkan hasil uji T menunjukkan bahwa variabel Pergaulan Teman Sebaya (X1) memiliki nilai signifikansi 0,048, yang lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$. Dengan demikian, Ho ditolak dan Ha diterima, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara pergaulan teman sebaya terhadap akhlak siswa. Nilai koefisien regresi sebesar 0,068 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam variabel pergaulan teman sebaya akan meningkatkan akhlak siswa sebesar 0,068 satuan, dengan asumsi variabel lainnya tetap.

Hasil uji T yang lain juga menunjukkan bahwa variabel Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah (X2) memiliki nilai signifikansi 0,037, yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Dengan demikian, Ho ditolak dan Ha diterima, yang berarti pelaksanaan tata tertib sekolah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap akhlak siswa. Nilai koefisien regresi sebesar 0,160 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam pelaksanaan tata tertib sekolah akan meningkatkan akhlak siswa sebesar 0,160 satuan, dengan asumsi variabel lainnya tetap.

Lebih lanjut, berdasarkan hasil uji *koefisien determinasi*, variabel pergaulan teman sebaya dan pelaksanaan tata tertib sekolah secara parsial maupun simultan memiliki pengaruh positif terhadap akhlak siswa. Hal ini dibuktikan melalui uji *koefisien determinasi* pada variabel pergaulan teman sebaya diperoleh nilai *R-Square* sebesar 0,299 atau 29,9% berpengaruh

terhadap akhlak siswa, sedangkan variabel pelaksanaan tata tertib sekolah diperoleh nilai *R-Square* sebesar 0,151 atau 15,1% memiliki pengaruh terhadap akhlak siswa.

Selain itu secara simultan, diperoleh nilai *R-Square* sebesar 0,374 atau 37,4% variabel pergaulan teman sebaya dan pelaksanaan tata tertib sekolah secara simultan berpengaruh terhadap akhlak siswa, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Selain itu, nilai F_{hitung} sebesar 8,730 lebih besar dari F_{tabel} sebesar 3,06 pada tingkat signifikansi 5%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pergaulan teman sebaya dan motivasi belajar secara bersama-sama berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap hasil belajar peserta didik.

Hasil penelitian ini didukung oleh kajian teori yang menunjukkan bahwa teman sebaya memiliki peran signifikan dalam membentuk perilaku individu. Santrock mendefinisikan teman sebaya sebagai individu yang memiliki kesamaan usia dan tingkat kedewasaan.(Santrock, 2018) Pendapat ini diperkuat oleh Lewis dan Rosenblum yang menyatakan bahwa interaksi dengan teman sebaya didasarkan pada kesamaan perilaku serta aspek psikologis tertentu.(Santrock, 2018) Sementara itu, Hendra Surya menambahkan bahwa kualitas pertemanan dapat diukur melalui kedekatan hubungan serta aktivitas yang dilakukan bersama.(Agustian, 2023)

Temuan ini selaras dengan teori pembelajaran sosial yang dikemukakan oleh Albert Bandura. Menurut Bandura, pembelajaran tidak hanya terjadi melalui pengalaman langsung, tetapi juga melalui proses observasi terhadap perilaku orang lain.(Warini et al., 2023) Dengan demikian, ketika seorang siswa berinteraksi dengan teman sebaya yang memiliki sikap positif, seperti sopan santun dan kepatuhan terhadap aturan sekolah, maka ia cenderung menginternalisasi nilai-nilai tersebut. Melalui mekanisme ini, pergaulan dengan teman sebaya yang baik berkontribusi terhadap pembentukan akhlak siswa.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Istiqomah dan Septiani yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara pergaulan teman sebaya terhadap akhlak siswa dengan kontribusi sebesar 29,4%.(Istiqomah & Septiani, 2022) Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Khotimah dan Wahyuningsih juga mengungkapkan bahwa kecenderungan dalam memilih teman sebaya memiliki hubungan positif dengan pembentukan akhlak siswa.(Khotimah & Wahyuningsih, 2020) Artinya, semakin baik lingkungan pergaulan siswa, semakin besar kemungkinan siswa mengembangkan akhlak yang positif.

Selain faktor pergaulan teman sebaya, pelaksanaan tata tertib sekolah juga memegang peranan penting dalam membentuk akhlak siswa. Muda dkk. mengemukakan bahwa pelaksanaan merupakan suatu tindakan dari rencana yang telah disusun secara matang dan terperinci, yang implementasinya dilakukan setelah tahap perencanaan dianggap siap.(Muda et al., 2023) Sementara itu, Mulyono berpendapat bahwa tata tertib merupakan sekumpulan aturan yang disusun guna menciptakan keteraturan dalam lingkungan sekolah.(Sari & Suwanda, 2018) Lebih dari itu, Tu'u menegaskan bahwa tata tertib tidak hanya berfungsi untuk menjaga ketertiban, tetapi juga berperan dalam membentuk kepribadian dan nilai-nilai moral siswa, termasuk dalam melatih dan menumbuhkan akhlak mulia.(Mabuka, 2021)

Dalam perspektif teori pembelajaran sosial Bandura, pelaksanaan tata tertib sekolah menjadi sarana penting dalam membentuk perilaku melalui mekanisme penguatan (*reinforcement*). Tata tertib yang diterapkan secara konsisten, disertai dengan penghargaan bagi siswa yang menunjukkan perilaku terpuji dan sanksi bagi pelanggaran, akan memperkuat kecenderungan siswa untuk meneladani perilaku yang baik. Ketika siswa menerima apresiasi atas sikap jujur, tanggung jawab, atau rasa hormat yang mereka tunjukkan, hal ini menjadi stimulus positif yang mendorong mereka untuk terus mengembangkan akhlak yang baik.(Warini et al., 2023)

Penelitian Mabuka menunjukkan bahwa penerapan tata tertib berbasis sistem kontrol tidak hanya memudahkan guru dalam mengawasi siswa, tetapi juga berkontribusi nyata dalam

Copyright © 2025 The Author(s)

pembentukan perilaku yang mencerminkan nilai moral.(Mabuka, 2021) Hal ini diperkuat oleh Prasetya yang mengungkapkan bahwa kebiasaan hidup yang teratur dan kepatuhan terhadap norma yang berlaku akan membentuk individu yang tidak hanya disiplin, tetapi juga berakhlak mulia.(Prasetya, 2016)

Dengan demikian, tata tertib sekolah tidak hanya menjadi alat pengatur perilaku lahiriah, tetapi juga menjadi penguat eksternal yang mendorong internalisasi nilai-nilai moral dan akhlak pada diri siswa. Ketika lingkungan sekolah memberikan pengakuan atas perilaku yang baik, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan sikap hormat, siswa akan terdorong untuk menjadikan nilai-nilai tersebut sebagai bagian dari karakter mereka. Oleh karena itu, penerapan tata tertib yang efektif, bersama dengan pengaruh pergaulan teman sebaya yang positif, menjadi faktor krusial dalam membentuk akhlak siswa yang mulia dan berkarakter.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, penelitian ini menyimpulkan bahwa pergaulan teman sebaya dan pelaksanaan tata tertib sekolah memiliki pengaruh signifikan terhadap pembentukan akhlak siswa di SMA Negeri 1 Tiga Dihaji, baik secara parsial maupun simultan. Secara parsial, pergaulan teman sebaya memberikan kontribusi lebih dominan (29,9%) dibandingkan pelaksanaan tata tertib sekolah (15,1%), dengan nilai signifikansi masing-masing 0,048 dan 0,037. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan pergaulan yang positif berperan krusial dalam membentuk karakter siswa, sementara kedisiplinan melalui tata tertib sekolah menjadi fondasi dalam menanamkan norma dan kebiasaan baik.

Secara simultan, kedua variabel tersebut berkontribusi sebesar 37,4% terhadap akhlak siswa (Fhitung = 8,730 > Ftabel = 3,06; signifikansi 0,011), mengindikasikan bahwa sinergi antara interaksi sosial yang sehat dan penerapan aturan sekolah yang konsisten mampu menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan akhlak positif. Temuan ini mempertegas pentingnya kolaborasi antara pihak sekolah, siswa, dan komunitas sebaya dalam mendukung pendidikan karakter.

Implikasi penelitian merekomendasikan sekolah untuk memperkuat pengawasan terhadap dinamika pergaulan siswa sembari mengoptimalkan penegakan tata tertib secara adil dan transparan. Namun, masih terdapat 62,6% faktor lain yang belum terungkap, seperti peran keluarga, lingkungan masyarakat, atau pendidikan agama, sehingga diperlukan penelitian lanjutan untuk mengeksplorasi variabel-variabel tersebut.

References

Agustian, M. F. N. (2023). analysis the quality friendship Analisis Kualitas Pertemanan Terhadap Remaja. *Shine: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, *3*(2), 56–63.

Anasro, A., Insyirah, I., & El-Yunusi, M. Y. M. (2023). Kreativitas Guru PAI Dalam Mengembangkan Bahan Ajar Di Madrasah Darut Taqwa 1 Watukosek Gempol Pasuruan. *Impressive: Journal of Education*, *1*(3), 124–140.

Humairah, E. (2022). Pengaruh Keteladanan Guru dan Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Akhlak Siswa di SMAN 5 Dumai. *Jurnal Tadzakkur*, *4*(1), 1–12.

Istiqomah, E. N., & Septiani, T. (2022). Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Akhlak Siswa dI SMPN 2 Jalaksana. *Jurnal Fakultas Ilmu Keislaman Kuningan*, *3*(3), 231–242.

Khotimah, K., & Wahyuningsih, R. (2020). Hubungan Antara Tingkat Kesibukan Orang Tua dan Kecenderungan Memilih Teman Sebaya dalam Pengembangan Akhlak Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Cendekia: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, *14*(2), 249–263.

Mabuka, O. (2021). Tata Tertib Sekolah Berperan Sebagai Pengendali Perilaku Siswa di SD Inpres Raja Kecamatan Morotai Selatan Barat. *Jurnal ilmiah wahana pendidikan*, *7*(2), 360–372.

Muda, M., Bakhtiar, N., & Hendri, M. (2023). Pengaruh Pelaksanaan Tata Tertib dan Keteladanan Guru terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *AL-USWAH: Jurnal Riset dan Kajian Pendidikan Agama Islam*, *6*(2), 95–113.

Musthofa, M. H. M. L., El-Wafie, R. S., & Rahman, Z. (2024). Penerapan Budaya Malu Berbasis Nilai Kearifan Lokal di Sekolah SMP Negeri 13 Malang Guna Membangun Karakter Disiplin Siswa. *TSAQAFATUNA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, *6*(2), 138–151.

Nurlan, F. (2019). *Metodologi penelitian kuantitatif*. CV. Pilar Nusantara.

Prasetya, S. (2016). Pengaruh disiplin tata tertib terhadap pembentukan akhlak siswa. *Jurnal Eksekutif*, *13*(2), 249–262.

Santrock, J. W. (2018). Child Development (Perkembangan Anak) Edisi 14 Jilid 2. In *Terjemahan Mila Rachmawati dan Anna Kuswanti). Jakarta: Erlangga*. Erlangga.

Sari, R. W., & Suwanda, I. M. (2018). Persepsi Siswa Tentang Sistem Pemberian Sanksi Oleh Sekolah Terhadap Pelanggaran Peraturan Tata Tertib Sekolah Di Kelas X, XI, XII SMA Negeri 1 Gondang Mojokerto. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, *6*(3), 1–11.

Sholihah, S. M., Aditiya, N. Y., Evani, E. S., & Maghfiroh, S. (2023). Konsep Uji Asumsi Klasik Pada Regresi Linier Berganda. *Jurnal Riset Akuntansi Soedirman*, *2*(2), 102–110.

Subianto, J. (2015). Peran keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam pembentukan karakter berkualitas. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, *8*(2), 331–354.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

Usmadi, U. (2020). Pengujian persyaratan analisis (Uji homogenitas dan uji normalitas). *Inovasi Pendidikan*, *7*(1), 50–62.

Warini, S., Hidayat, Y. N., & Ilmi, D. (2023). Teori Belajar Sosial Dalam Pembelajaran. *ANTHOR: Education and Learning Journal*, *2*(4), 566–576.

Yusup, F. (2018). Uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian kuantitatif. *Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, *7*(1), 17–23.